

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

1. Didapatkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden mayoritas responden berdasarkan usia yaitu usia 16 tahun 138 responden (54.1%), berdasarkan kelas mayoritas responden kelas X yaitu sebanyak 210 responden (78.8%), berdasarkan sekolah mayoritas responden SMK 3 yaitu sebanyak 89 responden (34,9%)
Berdasarkan pengetahuan sebanyak 100 responden (32.2%) memiliki pengetahuan kurang, berdasarkan sikap sebanyak 103 responden (40,4%) memiliki sikap negatif, berdasarkan keterjangkauan rokok sebanyak 116 responden (45,5%) mudah terjangkau rokok, berdasarkan Perhatian keluarga sebanyak 109 responden (42,7%) memiliki Perhatian keluarga yang kurang dan berdasarkan pengaruh teman sebaya sebanyak 117 responden (45,9%) memiliki pengaruh teman sebaya yang negatif. Berdasarkan perilaku merokok remaja yaitu untuk remaja yang merokok sebanyak 140 responden (54.9%), untuk remaja yang tidak merokok sebanyak 115 responden (45.1%),
2. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok remaja, dengan $p\text{-value} = 0,047$ dan PR 1,268 (95% CI (1.019-1.578)), pengetahuan yang kurang memiliki risiko 1,268 kali lebih tinggi berperilaku merokok.
3. Ada hubungan sikap dengan perilaku merokok remaja, dengan $p\text{-value} = 0,000$ dan PR 2,497 (95%, CI (1.975-3.157)), sikap yang negatif memiliki risiko 2,497 kali lebih tinggi berperilaku merokok.
4. Ada hubungan keterjangkauan merokok dengan perilaku merokok remaja, dengan $p\text{-value} = 0,000$ dan PR 5,254 (95% CI(3,712-7,436)) remaja yang mudah menjangkau rokok memiliki risiko 5,254 kali lebih tinggi berperilaku merokok.
5. Ada hubungan Perhatian keluarga dengan perilaku merokok remaja, dengan $p\text{-value} (0,000)$ dan PR 1,950 (95% CI (1,552-2,451)), remaja

dengan Perhatian keluarga yang kurang memiliki risiko 1,950 kali lebih tinggi berperilaku merokok.

6. Ada hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja dengan $p\text{-value} = 0,000$ dan PR 1,823 (95%CI (1,444-2,302), remaja dengan pengaruh teman sebaya yang negatif memiliki risiko 1,823 kali lebih tinggi berperilaku merokok.

5.2.Saran

1. Bagi Dinas Pendidikan

Diharapkan menjadi masukan dalam upaya mengoptimalkan tindakan promotif dalam penanggulangan permasalahan rokok melalui sosialisasi dikalangan remaja.

2. Bagi sekolah

- a. Diharapkan sekolah membuat kebijakan terhadap warung/toko disekitar sekolah untuk tidak menjual rokok kepada anak sekolah.
- b. Diharapkan sekolah melakukan pertemuan dengan orang tua siswa satu bulan sekali, untuk membahas kenakalan remaja.
- c. Sekolah melakukan pemberdayaan kepada kelompok organisasi PMR dan Genre disekolah tentang rokok seperti melakukan pelatihan pembuatan media mengenai bahaya merokok.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti perilaku merokok pada remaja perempuan.